

MINAT BERWIRAUSAHA : KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, SIKAP BERWIRAUSAHA DAN KREATIVITAS

Devi Ayu Kumalasari

e-mail: sdevi8011@gmail.com

Endah Andayani

e-mail: endahandayani@unikama.ac.id

Walipah

e-mail: walipah@unikama.ac.id

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

Abstract : Visual learning style is a learning style which is done by observing or comprehending something by using the sense of sight in the form of images, illustrations or graphs. In addition to the visual learning style, students' learning environment should be conducive so that students are easier to comprehend the materials taught. Learning environment is a place of teaching and learning activities which includes students' external and internal responses. Besides, the higher students' interest encourages students' learning achievement. Learning interest is a sense of students' attraction or tendency towards an activity to acquire information or experiences that suit students' needs. This study is aimed of finding out the effect of visual learning style, learning environment and learning interest on the students' learning achievement of Integrated Social Science lesson. This study employed quantitative research, ex-post facto research. The total number of samples used in this study were 85 students by using proportional random sampling technique. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. Data analysis techniques used were classical assumption test, descriptive analysis, multiple linear regression analysis and hypothesis test. The result of the analysis shows that 21,4% is influenced simultaneously.

Keywords : Entrepreneurial competence; The attitude of entrepreneurship; Creativity; Interest in entrepreneurship

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas terhadap minat berwirausaha, 2) Mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan, 3) Mengetahui pengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha. 4) Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya: Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas terhadap minat berwirausaha, Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan, Ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha, Ada pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha dan nilai R² sebesar 0,388 yang berarti kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas berpengaruh sebesar 38,8% terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Dengan demikian sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu di teliti untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Kata kunci : Kompetensi Kewirausahaan; Sikap Berwirausaha; Kreativitas; Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran yang kian meningkat setiap tahunnya terutama pengangguran dari lulusan S1, menuntut seseorang untuk bekerja untuk memenuhi hidupnya. Akan tetapi pada kenyataannya lapangan kerja tidak sebanding dengan para pencari kerja. Oleh sebab itu, seseorang khususnya mahasiswa harus menciptakan lapangan kerja sendiri salah satunya dengan berwirausaha. Selain itu, mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi untuk memulai minat berwirausaha. Pertumbuhan minat ini berperan sangat penting karena minat merupakan hal yang pokok untuk menentukan suatu keberhasilan seseorang serta menentukan masa depan seseorang. Proses timbulnya minat menurut Charles (Widodo:2005) dalam penelitian Andayani adalah pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, mahasiswa mempunyai perhatian terhadap sesuatu menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat berwirausaha adalah seseorang yang memutuskan perhatian, keinginan dan ketertarikan terhadap dunia berwirausaha dengan perasaan senang dan membawa manfaat bagi dirinya. Minat berwirausaha diukur melalui faktor intrinsik (motif, perasaan dan perhatian) dan faktor ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan).

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai (Suryana, 2003:5) dalam Basrowi (2014:29). Berwirausaha tentunya harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang diartikan kemampuan seseorang yang langsung berpengaruh pada kinerja, yang nantinya dijadikan bekal dalam berwirausaha. Kompetensi yang harus dimiliki dalam berwirausaha yaitu memiliki pengetahuan usaha, memiliki imajinasi atau khayalan, memiliki pengetahuan praktik, memiliki keterampilan menemukan, memiliki pandangan kedepan, memiliki keterampilan menghitung dan memiliki keterampilan berkomunikasi. Sikap menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (Sears, 1992) sebagai suatu sistem yang bertahan lama mengenai penilaian secara positif atau negatif terhadap objek sosial, berkaitan dengan perasaan dan kecenderungan untuk setuju terhadap objek sosial itu. Jadi dalam berwirausaha sikap dianggap sebagai jalan dalam mengevaluasi seluruh aspek yang dituju sehingga dapat memperjelas pikiran dan dituangkan dalam respon positif atau negatif. Sikap berwirausaha dapat diukur melalui melalui tertarik dengan peluang usaha, berfikir inovasi, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki tanggung jawab dan suka menghadapi risiko dan tantangan. Universitas Kanjuruhan Malang salah satu universitas dimana menyalurkan kegiatan Program Kreatif Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan Program Mahasiswa (PMW) yang diselenggarakan oleh DIKTI. Dalam kegiatan ini mahasiswa masih ada yang tidak mengikuti program tersebut.

Namun dari sekian mahasiswa yang mengikuti program tersebut pada kenyataannya juga banyak yang lolos dalam mengikuti program kreatif mahasiswa wirausaha (PKMK) dan program mahasiswa berwirausaha (PMW), namun setelah monev (monitoring dan evaluasi) dan pelaporan mahasiswa tidak ada yang melanjutkan bisnis yang sudah mereka buat. Hal ini terjadi dikarenakan kompetensi, sikap dan kreativitas yang kurang pada diri mahasiswa. Bahwa kurangnya respon terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Universitas Kanjuruhan Malang dan DIKTI. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sangat sulit mencari peserta yang mengikuti program tersebut karena kurangnya dari kesadaran masing-masing betapa pentingnya mengikuti program tersebut. Mereka beranggapan banyak menyita waktu dan beranggapan bahwa dengan mengikuti program tersebut belum tentu lolos. Seseorang yang dapat melihat peluang dapat mempermudah

untuk sukses berwirausaha yang dipengaruhi oleh adanya kreativitas. Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru (Suryana, 2003). Disamping itu mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekitar, dengan begitu dapat menciptakan suatu produk baru atau meningkatkan manfaat suatu barang bahkan bisa membuka peluang usaha baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian ex-post-facto dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang sebelumnya di lakukan uji asumsi klasik. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00. Populasi pada penelitian ini berjumlah 547 mahasiswa yang terdiri dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis angkatan 2014 yang terdiri dari Prodi Akuntansi, Manajemen dan Pendidikan Ekonomi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa (51 mahasiswa Manajemen angkatan 2014, 45 mahasiswa Akuntansi angkatan 2014 dan 14 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik propotional random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada angket digunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberikan alternatif kategori jawaban yaitu: Sangat setuju (SS) dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, kurang setuju (KS) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai t-hitung X1 (kompetensi kewirausahaan) sebesar 2.014 dengan tingkat signifikan sebesar 0.047. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (2.014) > t-tabel (1.659), maka variabel X1 (kompetensi kewirausahaan) berpengaruh terhadap variabel Y (minat berwirausaha). Sehingga Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Nilai t-hitung X2 (sikap berwirausaha) sebesar 2.569 dengan tingkat signifikan sebesar 0.012. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (2.569) > t-tabel (1.659), maka variabel X2 (sikap berwirausaha) berpengaruh terhadap variabel Y (minat berwirausaha). Sehingga Ha3 diterima dan H03 ditolak. Nilai t-hitung X3 (kreativitas) sebesar 2.562 dengan tingkat signifikan sebesar 0.012. Karena tingkat signifikannya lebih dari 0,05 dan t-hitung (2.562) > t-tabel (1.659), maka variabel X3 (kreativitas berpengaruh terhadap variabel Y (minat berwirausaha). Sehingga Ha4 diterima dan H04 ditolak.

Hasil tes Anova diperoleh nilai F-hitung sebesar 22.367 dengan tingkat signifikan .000a karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung (22.367) > F-tabel (2.69), maka hasil penelitian ini menolak hipotesis penelitian Ho1 dan menerima hipotesis penelitian Ha1 yaitu: ada pengaruh antara kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha, kreativitas terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien korelasi 0.623 nilai tersebut mengidentifikasi bahwa berpengaruh antara variabel kompetensi kewirausahaan (X1), sikap berwirausaha (X2) dan kreativitas (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel minat berwirausaha (Y). Nilai koefisien determinan (R Square) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independent yaitu kompetensi kewirausahaan (X1), sikap berwirausaha (X2) dan kreativitas (X3) dengan variabel minat berwirausaha (Y), jadi R Square 0,388 memiliki makna kompetensi kewirausahaan (X1), sikap berwirausaha (X2) dan kreativitas (X3) mampu memberikan kontribusi sebesar 38,8% terhadap

perubahan minat berwirausaha mahasiswa (Y), dengan demikian sisanya 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Misalnya pengaruh lingkungan keluarga, sarana dan prasarana yang mendukung, praktik kewirausahaan, hasil prakerin, dan lain-lain. Berdasarkan analisis kontribusi kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas terhadap minat berwirausaha yang akan dipaparkan pada hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Berikut ini adalah penjelasan penulis atau hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Hasil statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi kewirausahaan (X1), sikap berwirausaha (X2) dan kreativitas (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) yang ditunjukkan dengan nilai F-hitung. Bahwa tingkat pengaruh variabel bebas kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha. Karena faktor dari variabel bebas kompetensi kewirausahaan baik pengetahuan maupun keterampilan dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha, dan sikap berwirausaha dapat mengatasi kecenderungan untuk bereaksi dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Sedangkan kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha dapat menciptakan ide-ide baru yang kreatif dalam membuka peluang usaha.

Berdasarkan hasil analisis uji t, dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan indikator yang terdiri dari pengetahuan usaha, imajinasi atau khayalan, memiliki pengetahuan praktik, keterampilan menemukan, pandangan kedepan, keterampilan menghitung, keterampilan. Pengaruh kompetensi kewirausahaan dalam pendidikan universitas adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Mahasiswa dituntut dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung dalam menciptakan kegiatan berwirausaha. Sehingga lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu untuk membuka peluang usaha. Suryana (2003:5) dalam Jayanti Octavia (2015) mempertegas bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, dimana "kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang yang langsung berpengaruh pada kinerja". Dimana dengan adanya kompetensi kewirausahaan merupakan titik awal untuk merangsang pikiran mahasiswa dan mampu mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji t, dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan indikator yang terdiri dari tertarik dengan peluang usaha, berfikir inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki tanggung jawab, dan suka menghadapi risiko dan tantangan. Sikap berwirausaha merupakan kecenderungan dalam bereaksi atau merespons untuk bertindak dalam berwirausaha. Tinggi rendahnya sikap berwirausaha dapat menentukan motivasi. Dimana orang yang memiliki sikap berwirausaha yang tinggi motivasi untuk menjadi wirausaha yang sukses lebih tinggi daripada orang yang memiliki sikap berwirausaha yang rendah. Tinggi rendahnya sikap berwirausaha dilihat pada karakteristik sikap berwirausaha.

Sikap mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan, seberapa besar usaha yang akan dilakukan dalam aktivitas ini. Apa yang akan mereka lakukan. Apa mereka akan bertahan dalam menghadapi kegagalan dan menghadapi resiko dan tantangan. Sehingga sikap berwirausaha akan mempengaruhi tindakan yang akan dipilih oleh seseorang. Salah satu tindakan yang dipilih

seseorang dalam hal ini adalah berkeinginan untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap berwirausaha seseorang maka semakin kuat minat berwirausahanya.

Berdasarkan hasil analisis uji t, dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kreativitas terhadap minat berwirausaha dengan indikator yang terdiri dari keterbukaan dalam pengalaman, melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, keingintahuan, menerima perbedaan, percaya pada diri sendiri, tekun, tidak hanya tunduk pada standar dan pengawasan kelompok. Kreativitas sangat berguna dalam merintis usaha, baik bagi wirausaha yang baru memulai maupun bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Karena dalam menjalankan usaha sebagai wirausaha harus memiliki kreativitas, dimana mampu menciptakan dan menerapkan ide-ide kreatif dan inovatif yang mampu menghasilkan produk baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki nilai tambah harga jual suatu produk. dan bagi seseorang yang memiliki kreativitas akan mempermudah dalam bersaing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas mampu menumbuhkan dan memperkuat minat berwirausahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan kompetensi kewirausahaan, sikap berwirausaha dan kreativitas terhadap minat berwirausaha. Dari variabel diatas masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya hasil prakerin, pengaruh lingkungan keluarga, sarana dan prasarana yang mendukung, praktik kewirausahaan dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Endah. 2015. Analisis Pengalaman Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Program SMK Mini Pondok Pesantren. Jurnal
- Badan Pusat Statistik. 2016. Tingkat pengangguran terbuka. (online),
<http://m.tempo.co/read/news/2016/05/4/173768481/bps-pengangguran-terbuka-diindonesia-capai-7-02-juta-orang>
- Basrowi. 2014. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Krech, David dkk., 1996. Sikap Sosial. Penerjemah : Siti R, dkk. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa-Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat. Jakarta.